

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga yang dipakai dan dipercaya oleh investor dan emiten untuk memfasilitasi perdagangan saham (Lutfi et al., 2024). Bursa Efek Indonesia memfasilitasi kepentingan investor dan emiten dan juga menyediakan beragam informasi terbaru mengenai perkembangan bursa dengan menampilkan data pergerakan kinerja harga saham perusahaan yang terdaftar. IDXINFRA (*IDX Infrastructure*) merupakan perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) klasifikasi IDX-IC (*IDX- Industrial classification*). Perusahaan sektor infrastruktur adalah perusahaan yang fokus pada pembangunan, pengelolaan, dan pemeliharaan berbagai jenis infrastruktur fisik yang mendukung aktivitas masyarakat dan perekonomian.

perusahaan infrastruktur merupakan sektor yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor infrastruktur berperan dalam pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia. Pemilihan sektor ini dikarenakan kontribusinya terhadap ekonomi dan merupakan salah satu titik vital untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perusahaan infrastruktur menghabiskan anggaran ribuan triliun untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia. Tetapi, besarnya anggaran yang digunakan tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal karena adanya kecurangan (*fraud*) dan terindikasi korupsi. Berikut merupakan grafik data anggaran infrastruktur dari tahun ke tahun:



Gambar 1. 1 Anggaran Infrastruktur

Sumber: CNBC Indonesia; Kementerian Keuangan; data diolah penulis tahun 2024

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa anggaran untuk infrastruktur Indonesia pada tahun 2022 Rp 373 triliun, menjadi Rp 392 triliun pada tahun 2023. Kasus korupsi juga terjadi pada proyek pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek (Japek) *Elevated II* atau Tol Mohammed bin Zayed (MBZ). Proyek tol tersebut dikerjakan pada Tahun 2017-2022 dengan anggaran sebesar Rp 13,5 triliun. Tidak hanya kasus korupsi saja yang terjadi pada sektor infrastruktur, tetapi juga adanya kasus kecurangan laporan keuangan yang berasal dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Menurut Kartika Wirjoatmodjo (2023) mengungkapkan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya Karya. Kecurangan ini diperkuat karena kedua perusahaan melaporkan kinerja perusahaan yang baik, tetapi memiliki arus kas (*cash flow*) yang negatif. Pemerintah Indonesia menduga bahwa PT. Waskita Karya (Persero) Tbk melakukan kecurangan laporan keuangan perusahaan untuk menutupi modus korupsi.

Hal ini membuktikan bahwa anggaran sektor infrastruktur terus meningkat setiap tahunnya, sehingga berpotensi terjadinya kecurangan yang dapat terjadi seiring dengan meningkatnya laba perusahaan. Oleh karena itu diperlukannya

penelitian mengenai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.2 Latar Belakang

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan sengaja memanipulasi angka pada laporan keuangan perusahaan, sehingga para pengguna laporan keuangan tidak tahu kondisi keuangan perusahaan dengan sebenar-benarnya (Sakti et al., 2020). *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) mengatakan bahwa, seharusnya laporan keuangan perusahaan menyediakan informasi yang relevan, dan dapat dipahami kepada penggunanya, tetapi disajikan secara tidak benar dan tepat karena adanya pelaporan penipuan yang dilakukan oleh internal perusahaan (ACFE, 2020).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah suatu standar yang digunakan untuk pelaporan keuangan di Indonesia dan PSAK dijadikan pedoman akuntan untuk membuat laporan keuangan. Menurut PSAK No. 201 (2024) laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu sebagai penyediaan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Fraud adalah tindakan atau perbuatan yang melanggar atau melawan hukum yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok untuk tujuan tertentu. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi atau memberikan laporan palsu atau keliru kepada pihak lain dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (ACFE Report, 2022). *Association of certified fraud examiner* mengelompokkan *fraud* menjadi tiga

jenis, yaitu kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), korupsi (*corruption*), dan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*).



Gambar 1. 2 Persentase *Fraud* ACFE to Nations tahun 2022

Sumber: ACFE to Nations 9:2022

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa penyalahgunaan aset memiliki persentase kasus sebesar 86% dan kerugian sebesar USD 100.000 per kasus. Kedua, kasus korupsi yang mencakup seperti penyuapan, konflik kepentingan dan pemerasan memiliki persentase kasus sebesar 50% dan menyebabkan kerugian sebesar USD 150.000. Kategori ketiga yaitu kecurangan laporan keuangan. *Financial statement fraud* memiliki persentase kasus paling rendah atau jarang terjadi yaitu sebesar 9%, tetapi memiliki persentase kerugian paling mahal yaitu sebesar USD 593.000. Dapat dilihat bahwa dari ketiga kategori yang ada, kecurangan laporan keuangan memiliki dampak dan kerugian yang besar bagi suatu perusahaan walaupun dengan persentase kasus yang lebih sedikit.

Berdasarkan hasil dari survei ACFE Report, (2019) *fraud* yang paling banyak dilakukan di Indonesia adalah Korupsi dengan persentase 64,4%. Selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 28,9% dan *fraud* laporan keuangan sebesar 6,7% (ACFE Report, 2019). Hasil ini tentu berbeda dengan *Report to The Nations* 2018 bahwa *fraud* yang paling besar yaitu penyalahgunaan aset sebanyak 89%, korupsi 38% dan kecurangan laporan keuangan 10%.

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan manipulasi, pemalsuan, penyajian informasi yang salah yang dilakukan oleh manajemen secara sengaja agar

investor dan kreditur menilai baik perusahaan (Majidah & Novy, 2022). Kecurangan atau penipuan ini biasanya pada penyajian jumlah pendapatan yang lebih tinggi dari yang seharusnya (*overstatement*) dan jumlah pengeluaran serta utang yang lebih rendah dari yang seharusnya (*understatement*) (Ekonomika et al., 2021). Penulis memilih pendeteksian kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) sebagai variabel *dependen* dalam penelitian ini. Laporan keuangan menjadi tidak rasional ketika adanya kecurangan, dikarenakan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan keadaan atau situasi yang sebenarnya dan akurat (Christian et al., 2022). Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi juga karena adanya tekanan dari perusahaan dan kesempatan sehingga manajemen dapat memperindah laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan terlihat menarik bagi para pemangku kepentingan (Suryani et al., 2023; Syafira & Cahyaningsih, 2022).

Adapun kasus kecurangan laporan keuangan yang dilihat oleh penulis, pada tahun 2009, yaitu PT. Waskita Karya Tbk terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 500 miliar diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan seiring dengan pergantian direksi pada tahun 2008. Direksi melakukan rekayasa laporan keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan pendapatan proyek tahun depan sebagai pendapatan tahun tertentu. Kementerian Negara BUMN menonaktifkan dua direktur PT. Waskita Karya karena terbukti melakukan kelebihan pencatatan pada laporan keuangan tahun 2004-2008 ketika perusahaan berencana melakukan penawaran saham perdana kepada publik (IPO) pada tahun 2008 (Liputan 6, 2009). Laporan keuangan tahun 2008 mengungkapkan adanya kesalahan dalam perhitungan aset perusahaan pada tahun 2005. Terdapat kelebihan pencatatan nilai aset sebesar Rp 5 miliar. Kelebihan ini berasal dari proyek renovasi Kantor Gubernur Riau. Meskipun proyek ini sudah selesai 100% pada tahun 2004 dengan nilai kontrak awal sebesar Rp 13,8 miliar, tetapi pada akhir tahun 2005 muncul adanya tambahan biaya sebesar Rp 3 miliar. Pada akhir tahun 2008, anehnya tambahan biaya sebesar Rp 3 miliar ini masih tercatat sebagai piutang perusahaan terhadap pemerintah daerah, seolah-olah belum dibayar.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya terkait dengan kecurangan laporan keuangan dengan kasus dan fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa tindakan kecurangan (*fraud*) atau kecurangan laporan keuangan masih berlangsung hingga sekarang. Peneliti menggunakan variabel yang masih jarang digunakan untuk pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Beberapa langkah-langkah atau tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk mendistorsi atau menyembunyikan kinerja atau situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya adalah *financial shenanigans*. Istilah ini diciptakan oleh Profesor Akuntansi di Universitas Chicago, Howard M. Schilit. Howard M. Schilit menciptakan sebuah buku pada tahun 1993, *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Fraud in Financial Reports*. *Financial shenanigans* dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu *cash flow shenanigans*, *earnings manipulation shenanigans* dan *key metrics shenanigans*.

Variabel berikutnya yang digunakan adalah *earnings manipulation shenanigans*. *Earnings manipulation shenanigans* adalah manipulasi laba yang terjadi ketika perusahaan melaporkan informasi keuangan triwulan atau tahunan dalam upaya menutupi penurunan kinerja bisnis atau harga saham dan berusaha mewujudkan ekspektasi investor yang tinggi terhadap laporan atau informasi keuangan tersebut. Teknik-teknik dari *earnings manipulation shenanigans* yang dilakukan dapat menyebabkan kesalahan penyajian pendapatan perusahaan yang berkelanjutan (Schilit & Perler, 2010). Menurut Schilit & Perler, (2010) ada tujuh teknik yang digunakan di *earning manipulation shenanigans*. Penulis akan menggunakan salah satu teknik dari *earnings manipulation shenanigans*, yang diproksikan dengan menggunakan *day's sales outstanding* (DSO). Penagihan piutang jangka panjang yang dilakukan secara acak yang seharusnya ditagih lebih dari satu periode namun dibebankan sebelum waktunya. Hal ini dapat berdampak pada kecepatan dalam penagihan piutang dibandingkan penjualan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Earnings*

Manipulation Shenanigans dan *F-score* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”.

1.3 Rumusan Masalah

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi dan mempermudah pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi dan investasi dimasa depan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sehat, dapat dipercaya, dapat diuji kebenarannya dan bebas dari indikasi salah saji, kecurangan, dan manipulasi data sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan memikat para investor.

Kecurangan laporan keuangan merupakan aspek penting untuk diawasi dan diteliti oleh perusahaan, karena apabila perusahaan terindikasi melakukan tindakan kecurangan, manipulasi, salah saji pada laporan keuangan, perusahaan akan sulit mendapatkan kepercayaan dari investor, bank, donatur, dan publik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis *earnings manipulation shenanigans* dan *F-score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *earnings manipulation shenanigans* dan *F-score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata menggunakan uji beda pada *earnings manipulation shenanigans* dan *F-score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis *earnings manipulation shenanigans* dan *F-score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui uji beda rata-rata dengan menggunakan *earnings manipulation shenanigans* dan *F-score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah wawasan dan informasi mengenai uji beda antara *earnings manipulation shenanigans* dan *F-score* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Diharapkan bisa menjadi referensi atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian diharapkan bisa berguna bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain:

a. Perusahaan

Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menerapkan langkah dan kebijakan dalam memberikan informasi mengenai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan dan terhindar dari *financial shenanigans*.

b. Investor dan Masyarakat Umum

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam memahami mengenai *earnings manipulation shenanigans* dan *F-score* di laporan keuangan, sehingga membantu investor untuk mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan informasi tersebut, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan menghindari kerugian

finansial. Bagi masyarakat umum, penelitian ini semoga memberikan manfaat dan literatur, dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan khususnya mengenai perbedaan *earnings manipulation shenanigans* dan *F-score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika laporan penelitian dibagi menjadi lima bab, yaitu:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara ringkas dan jelas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara aspek teoritis dan praktis dan sistematik penulisan tugas akhir.

b. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab Tinjauan Pustaka menjelaskan dan berisi teori secara umum yang mengenai tentang *earnings manipulation* dan *F-score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dalam bab ini juga menjelaskan dan memaparkan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian dengan metode kuantitatif, operasionalisasi variabel pada variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independen *earnings manipulation shenanigans* dan *F-score*, tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, populasi dan sampel dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis berdasarkan penelitian yang akan dilakukan.

d. BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan secara sistematis yang berasal dari data pada objek penelitian yaitu

perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 yang sudah diolah, hasil penelitian deskriptif, serta pengujian dan hasil analisis hipotesis dari variabel yang diteliti.

e. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN